

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat berperan penting sebagai sarana untuk menjelaskan maksud dari pesan yang terkandung dalam diri kita, Masih banyak yang belum tepat untuk memahami beberapa pesan yang disampaikan dikarenakan pola komunikasi yang terbilang salah. Lewat media seperti video documenter dapat dijadikan alat komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan yang ditujukan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.

Video documenter merupakan salah satu media massa yang sangat banyak diminati oleh segelintir orang karena menggunakan suara dan gambar untuk penyajiannya agar lebih menarik secara visual baik non-visual. Video documenter dijadikan media massa pada umumnya berfungsi menjadi konten hiburan dan pendidikan bagi para penontonnya. Penikmat dapat juga belajar dari film tersebut pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Karena didalam film itu banyak sekali pesan-pesan tersirat yang dapat dijadikan pembelajaran oleh para penonton, Dan oleh karena itu film juga dapat dikatakan bukan hanya sebagai media hiburan saja.

Berperan sebagai komunikasi massa, Video documenter juga memberikan banyak pesan-pesan yang disampaikan dengan berbagai cara, seperti cerita fiksi dan masih banyak yang lainnya, Salah satunya genre documenter yang alurnya akan

menceritakan kisah nyata berdasarkan realitanya kejadian aslinya, Pada genre documenter sisi entertaint tidak terlalu ditonjolkan, Karena yang akan menjadi point utamanya adalah pesan khusus dari tema yang diangkat. Dapat dikatakan video documenter merupakan suatu Upaya yang menceritakan Kembali sebuah kejadian atau realitas dengan menggunakan fakta dan data, Namun sayangnya genre documenter masih terbilang jarang dinikmati oleh para Masyarakat, Tetapi apabila dikemas dengan baik dan informatif pasti dapat menjadi tontonan syang menarik dan mengerti apa saja yang terkandung dalam documenter tersebut. (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020.)

Banjir adalah suatu kejadian yang terjadi ketika air menggenangi daratan yang biasanya kering, yang disebabkan oleh meluapnya sungai, hujan deras, atau faktor lainnya, sehingga menyebabkan kerugian baik materi maupun sosial. Menurut Sutopo Purwo Nugroho hal.45 (2012), banjir tidak hanya merupakan fenomena hidrologis, tetapi juga merupakan masalah sosial dan lingkungan yang kompleks, yang berkaitan dengan perilaku manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Khususnya diwilayah perkotaan yang pdat penduduk seperti Jakarta dan Bekasi. Banjir bukan hanya sekedar fenomena bencana alam semata, akan tetapi sebuah peristiwa multidimensional yang lahir dari akumulasi persoalan ekologis, sosial, dan juga politik. Faktor curah hujan yang tinggi menjadi factor alamiah, akan tetapi pada kenyataannya, banjir lebih sering diperparah oleh aspek buruknya tata kelola lingkungan.

Fenomena alih fungsi lahan, penggundulan daerah resapan air, Pembangunan pemukiman dibantaran Sungai, serta mengceilnya jumlah ruang

terbuka yang ada, menjadikan system resapan air alami mengalami penghambatan, ditambah lagi dengan system drainase yang tidak terintegrasi dan tidak mampu menampung volume air hujan yang sangat tinggi, bencana banjir menjadi ancaman tahunan yang semakin sulit dihindari. Kondisi ini ditambah dengan lemahnya regulasi hukum dalam konteks perencanaan tata ruang. Banyak Pembangunan komersial dilakukan tanpa melakukan pertimbangan daya dukung lingkungan sekitar, dan sering kali melibatkan praktik-praktik yang tidak transparan antara pemerintah dan pengembang.

Ditengah minimnya pemberitaan media arus utama yang memberikan liputan mendalam, kritis, dan berpihak dalam mengangkat persoalan banjir sebagai isu structural dan ekologis, documenter awal maret Watchdoc muncul sebagai bentuk jurnalisme alternatif yang signifikan. Documenter ini bukan hanya memberikan informasi visual tentang peristiwa banjir yang melanda Jakarta juga Bekasi, akan tetapi dapat menjadi medium refleksi sosial yang menghadirkan perspektif dari kelompok yang selama ini jarang sekali mendapatkan ruang dalam wacana public yaitu Masyarakat yang terdampak secara langsung.

Bukan hanya sekedar menampilkan fakta-fakta permukaan seperti volume air, titik genangan, atau kerugian ekonomi yang lazim dijadikan fokus dalam pemberitaan media konvensional, documenter ini justru memberikan narasi yang bersifat structural, kritis, dan humanistic. Documenter ini membawa penonton menyelami akar penyebab banjir, mulai dari tata kelola ruang yang tidak adil, Pembangunan infrastruktur yang acuh terhadap lingkungan, lemahnya peran negara

dalam pengawasan kebijakan, hingga ketimpangan sosial yang membuat miskin semakin rentan terhadap bencana banjir.

Dokumenter yang khususnya bersifat advokatif seperti banjir awal maret, tidak dapat diukur semata-mata dari kualitas konten, visualisasi, atau kekuatan narasinya. Lebih dari itu, keberhasilan documenter dalam menyampaikan pesan-pesan kritis dan membangun kepedulian public sangat ditentukan oleh bagaimana khlayak menanggapi dan memaknainya. Dalam konteks ini, Masyarakat yang terdampak langsung oleh banjir menjadikan subjek terpenting untuk ditelaah, karena merekalah yang memiliki hubungna paling dekat baik secara emosional maupun pengalaman langsung dengan isi documenter tersebut.

Melalui pendekatan anlaisis resepsi, penelitian ini bertujuan yang menggali dan memahami secara mendalam bagaimana Masyarakat yang terdampak langsung oleh banjir menafsirkan dan merespons isi pesan video documenter banjir awal maret produksi Watchdoc. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan khlayak sebagai penerima pasif menafsirkan, menafsirkan, merefleksikan, bahkan merundingkan makna berdasarkan pengalaman hidup, nilai-nilai sosial, serta konteks local yang mereka alami. Focus kepada khlayak terdampak menjadi sangat penting, karena merekalah yang menjadi pusat dari realitas bencana yang direpresentasikan dalam video documenter tersebut.

Mereka tidak hanya menjadi liputan atau sorotan kamera, tetapi juga merupakan pelaku Sejarah yang membawa memori kolektif, pengalaman traumatis, serta suara yang sering kali terpinggirkan dalam wacana dominan meida arus utama. Dengan memahami bagaimana Masyarakat ini merespons documenter

tersebut baik secara emosional, kognitif, maupun sosial penelitian ini dapat memberikan Gambaran yang lebih kaya, kompleks, dan manusiawi tentang peran media documenter dalam menyuarakan persosalan ekologis dan ketimpangan structural.

Selain itu, analisis resepsi ini mampu diharapkan menjawab sejauh mana documenter banjir awal maret berhasil membangun jembatan empati, membuka ruang refleksi kolektif, dan berfungsi sebagai media advokasi yang memberi suara bagi kolompok rentan. Dalam konteks ini, documenter tidak hanya dilihat sebagai produk media, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial potensial yang maknanya baru dapat ditangkap sepenuhnya melalui mata dan pengalaman khalayak yang hidup dalam realitas bencana itu sendiri.

Didalam konteks penelitian media, Analisis resepsi menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana cara audiens menerima signal dan memahami pesan yang disampaikan dalam video documenter yang dibuat. Resepsi yang ada dalam video documenter dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yang ada, Termasuk latar belakang sosial, maupun pengalaman pribadi, Serta pengetahuan sebelumnya tentang bencana alam itu sendiri. Secara spesifik audiens yang pernah merasakan bencana banjir secara langsung kemungkinan lebih besar akan memiliki perspektif yang jauh lebih mendalam/detail dan emosional dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah merasakannya.

Selain itu, Faktor budaya dan geografis juga dapat berperan untuk membentuk cara berpikir seseorang terhadap bencana alam dan cara mengatasi. Masyarakat yang bertempat tinggal didaerah rawan terjadinya bencana biasanya

memiliki tradisi/kebiasaan yang diturunkan secara turun-temurun untuk menghadapi situasi yang darurat. Budaya setempat sering kali menggambarkan cara bertahan hidup dan beradaptasi dengan ancaman alam yang sudah termasuk bagian dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa wilayah yang memiliki masing-masing ritual atau kepercayaan tertentu yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan akui sebagai salah satu cara perlindungan.

Sangat penting untuk melakukan eksplorasi tentang bagaimana audiens dari berbagai latar belakang menanggapi documenter yang dibuat, Apakah mereka merasakan lebih waspada terhadap ancaman bencana banjir, Atau justru sebagai pengembangan sikap tertentu terhadap mitigasi bencana. Apakah video documenter Watchdoc: banjir awal maret berhasil mengkonstruksi tentang awareness yang besar, atau justru sebaliknya ialah menimbulkan ketakutan pada audiens.

Ditengah fenomena bencana banjir yang dapat terus berulang, media memiliki peran strategis untuk membentuk persepsi publik terhadap penyebab, dampak, dampak, serta pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab. Sayangnya, dalam praktiknya, media arus utama masih sering kali merepresentasikan peristiwa banjir secara instan, dangkal, dan bersifat permukaan dengan aspek-aspek visual yang sensasional seperti genangan air meluas, kemacetan lalu lintas yang parah, kerusakan infrastruktur, serta jumlah kerugian material yang ditimbulkan, tanpa disertai usaha agar mengungkap akar permasalahan yang bersifat struktural maupun mendalami narasi-narasi dari warga yang terdampak langsung oleh bencana tersebut.

Model peliputan semacam ini cenderung mengkonstruksi banjir menjadi peristiwa alam yang terelakkan, alih-laih sebagai hasil dari kegagalan tata kelola lingkungan, Akibatnya, representasi media ini bukan hanya menyederhanakan kompleksitas dari realitas sosial yang melingkupi bencana, akan tetapi juga dapat berpotensi menjauhkan public dari pemahaman kritis terhadap penyebab sistematis yang dapat melatarbelakangi kejadian banjir, serta melemahkan usaha untuk membangun kesadaran kolektif dan Gerakan Masyarakat dalam menuntut perubahan kebijakan yang lebih adil dan juga berkelanjutan.

Dalam konteks keterbatasan media arus utama alam menyajikan liputan bencana secara mendalam dan berperspektif korban, documenter diciptakan sebagai bentuk jurnalisme alternatif yang dapat membuka ruang naratif yang lebih luas, reflektif, dan berorientasi pada keadilan sosial. Documenter tidak sekedar menyampaikan fakta-fakta visual, akan tetapi juga membangun cerita yang berakar pada pengalaman yang nyata pada Masyarakat, serta membongkar peristiwa dari sudut pandang yang sering kali diabaikan didalam liputan media konvensional.

Salah satu contoh documenter yang menonjol dalam hal ini ialah banjir awal maret yang diproduksi oleh Watchdoc, secara khusus mengangkat isu sosial yaitu kejadian bencana alam banjir yang melanda wilayah jabodetabek dengan pendekatan jurnalistik yang bukan hanya bersifat informatif melainkan juga kritis dan sarat dengan muatan sosial-politik. Documenter ini bukan hanya memberikan kronologi bencana dengan cara visual, tetapi juga mengupas faktor-faktor struktural seperti perencanaan kota yang buruk, kerusakan lingkungan akibat serta ketidakhadiran negara dalam melindungi warga yang tinggal di Kawasan rawan.

Melalui testimoni warga, serta data lapangan, documenter ini menjadi salah satu contoh produk media yang berusaha menlampau narasi dominan, dengan memperjuangkan representasi yang lebih adil dan juga memanusiakan kelompok yang selama ini dipinggirkan dalam wacana public tentang bencana.

Documenter ini secara khusus mengangkat kisah banjir besar yang melanda wilayah jabodetabek, yang Kawasan dikenal dengan daerah metropolitan yang secara historis dan structural memiliki kerentanaan tinggi pada bencana banjir, dengan pendekatan jurnalistik yang bukan hanya bersifat deskriptif

dan informatif dalam menjabarkan peristiwa, tetapi juga analitis dan kritis dalam menerangkan bencana banjir, documenter ini sarat dengan muatan sosial-politik karena secara eksplisit menyuarakan kritik terhadap kegagalan negara dalam melakukan mitigasi resiko, tetapi juga sebagai alat advokat dan refleksi public menentang narasi rasa dominan dan membela hak warga agar hidup dilingkungan yang aman dan berkeadilan.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana para audiens memahami video documenter Watchdoc: banjir awal maret impek yang ditimbulkan terhadap kesadaran dan sikap mereka yang berkaitan dengan bencana alam. Dengan metode analisis resepsi, Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai macam makna yang didapatkan lewat teks documenter dan audiensnya. Melalui wawancara yang detail/mendalam dan kualitatif, Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi pola-pola pemaknaan yang muncul diantara berbagai kelompok audiens.

Lalu bisa juga dari segi perbedaan perspektif, Tingkat pemahaman, hingga emosi yang ditimbulkan dari teks documenter tersebut. Selain itu juga penelitian ini juga menganalisis factor eksternal, seperti media, Pendidikan, dan lingkungan sosial, dapat berkontribusi dalam membangun cara audiens menginterpretasikan pesan yang disampaikan dalam documenter. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami respons seseorang terhadap teks deokumenter, Tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang hubungan yang kompleks antara narasi documenter, pengalaman subjektif audiens, dan kondisi sosial yang memengaruhi proses pemahaman tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pengetahuan yang lebih mendalam mengenai efektivitas film documenter dalam menyampaikan pesanyang sangat edukatif kepada para Masyarakat. Selain itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana video documenter dapat berkontribusi dalam upaya meingkatkan pemahaman dan kesadaran para Masyarakat menjadi lebih sigap Ketika dihadapkan dengan kemungkinan terjadinya bencana yang datang dan mampu mengambil Langkah-langkah preventif yang tepat dalam situasi tersebut. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana alam yang terjadi.

Tujuan lain dari penelitian ini untuk menganalisis resepsi audiens terhadap video documenter Watchdoc:banjir awal maret, Dengan menyoroti bagaimana audiens mengintepretasi, memahami, dan merespon berbagai elemen naratif yang ditampikan dalam film tersebut, baik dari segi visual serta audio, Maupun pesan

yang terkandung dalam film. Lewat pendekatan analisis resepsi, Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bermacam-macam interpretasi yang muncul lewat latar belakang yang berbeda dari audiens.

Serta juga mengidentifikasi berbagai macam factor yang membantu dalam membentuk pandangan para audiens terhadap fenomena bencana alam banjir yang disorot pada documenter tersebut, Tetapi tidak terbatas pada pengalaman pribadi yang telah mereka rasakan atau saksikan secara langsung, Tingkat pengetahuan yang dimiliki sebelumnya mengenai fenomena bencana alam dan mitigasinya. Serta berbagai aspek sosial, Budaya, Dan juga lingkungan mampu membentuk cara mereka memahami, meninterpretasi, dan merespon informasi yang ditampilkan dalam film, Seperti nilai-nilai yang dipegang dalam Masyarakat, Kebiasaan dalam mengakses dan memproses informasi, Serta dampak media lain yang ikut membentuk pola pikir dan pemahaman mereka akan isu kebencanaan di lingkungan sosial.

Semoga juga dapat memberi rekomendasi yang membangun untuk pembuat film documenter dan juga para Lembaga yang bergerak di bidang mitigasi bencana untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan memahami bagaimana para khalayak menerima, menafsirkan, serta merespons film documenter bertema bencana alam, Penelitian ini juga bisa membantu dalam merancang dari segi narasi, visualisasi, serta pendekatan komunikasi yang jauh lebih menarik serta dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat.

Temuan lain di penelitian juga mampu meningkatkan kesadaran yang kritis, Serta mendorong perubahan perilaku yang lebih aktif untuk menghadapi berbagai

macam potensi bencana alam yang bisa saja terjadi kapan saja bisa terjadi, Sehingga para Masyarakat yang tinggal didaerah yang rawan terjadinya bencana alam banjir memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap risiko bencana alam yang terjadi ditempat mereka tinggal, Tetapi juga menjadi lebih siap dalam mengambil Tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak negative yang ditimbulkan dari bencana alam yang terjadi.

Dengan demikian, Analisis resepsi khalayak pada video documenter dapat membantu membuka sisi yang luas agar memahami dinamika teks media dan para audience/penonton sebagai entitas sosial yang kompleks. Video documenter sebagai bentuk media tidak hanya menyajikan realitas secara langsung. Penonton menjadi bagian dari khalayak memiliki latar belakang, budaya, ekonomi, Pendidikan, dan pengalaman hidup yang berbeda-beda, Yang semuanya dapat memengaruhi bagaimana mereka berpikir terhadap pesan-pesan yang disampaikan pada video dokumenter.

Dan pada situasi ini lah analisis resepsi sangat penting karena, Analisis resepsi tidak hanya melihat apa yang disampaikan oleh film, Tetapi juga memahami pesan-pesan yang ada dalam video. Dan dapat memahami pesan-pesan dari video documenter lalu menginterpretasikan, Proses ini menegaskan bahwa makna dalam video tidak bersifat Tunggal dan tetap, Akan tetapi bersifat dinamis, Negosiatif, lalu sering kali bergantung pada konteks Lokasi tempat tinggal dari para penonton berada.

Dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi khalayak ini, Peneliti dapat menggali sejauh mana pesan-pesan dalam documenter dapat membentuk

opini public, Menggerakkan hati Nurani atau empati, Meningkatkan kesadaran, Dan juga menciptakan resistensi. Hal tersebut sangat relevan dalam konteks video documenter yang mengangkat isu-isu sosial seperti bencana alam yaitu banjir, Karena pandangan khalayak pada bencana alam banjir bisa sangat memengaruhi sikap mereka terhadap usaha mitigasi bencana, dan kepedulian kepada korban yang terkena dampak. Dengan ini, Analisis resepsi bukan hanya membentuk pemahaman terhadap film, Dan juga bisa membantu membuat efektivitas video documenter dalam mengedukasi dan mempengaruhi kesadaran Masyarakat secara luas.

Video documenter Watchdoc: banjir awal maret merupakan bentuk dari representasi dari media terhadap bencana yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Namun juga efektivitas dari documenter ini dalam membangun kesadaran, opini, serta mempengaruhi persepsi public kepada isu banjir sebagai fenomena yang tidak hanya sekedar peristiwa alam. Oleh karena itu, penting agar mengetahui bagaimana khalayak memaknai documenter ini, mengingat setiap individu membawa latar belakang, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda untuk menafsirkan pesan dari documenter. Dengan Menggunakan analisis resepsi, sehingga dapat memberikan Gambaran dalam membangun kesadaran yang kritis Masyarakat terhadap bencana alam.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang mengenai fenomena bencana alam banjir didalam documenter tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah. Bagaimana

analisis resepsi khalayak terhadap pesan video documenter Watchdoc: banjir awal maret pada fenomena bencana alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memahami bagaimana audiens menafsirkan bagaimana video documenter Watchdoc: banjir awal maret merepresentasikan fenomena bencana alam, Khususnya banjir, serta bagaimana audiens merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan yang tersirat dalam film documenter tersebut. Dan juga memiliki tujuan untuk mencari makna yang dibentuk oleh para audiens berdasarkan oleh latar belakang sosial, Budaya, Dan pengalaman pribadi terkait bencana alam. Selain itu juga, penelitian ini berusaha mengkaji sejauh mana video documenter ini yang menceritakan tentang bencana alam, dapat membantu membentuk akan kesadaran dan pemahaman tentang bencana alam yang membuat para audiens mmengenai pentingnya mitigasi dan merespons terhadap bencana alam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak, Untuk pembuat film dan video documenter, dan diharapkan menjadi masukan untuk merancang narasi dan visualisasi yang lenih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang bencana alam untuk para masyarakat. Untuk Lembaga pemerintah dan organisasi yang aktif dalam bidang penanggulangan

bencana, Temuan penelitian ini bisa digunakan untuk memahami cara terbaik untuk memberi edukasi kepada public melalui media audiovisual yaitu film. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pendidik dan akademisi sebagai refrensi untuk pengembeangan materi untuk belajar tentang komunikasi bencana dan literasi media.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya perkembangan kajian ilmu komunikasi Khususnya dalam ranah studi. Penlitian ini dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana para audiens menginterpretasikan pesan-pesan yang ada didalam film documenter bertema tentang bencana alam, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, Tetapi juga dapat membuat ruang diskusi baru tentang dinamika tentang penerimaan pesan dari khalyaak yang memiliki latar belakang sosial, budaya Dan pengalaman yang berbeda. memberikan perspektif baru dalam analisis media menggunakan pendekatan kultural. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tentang hubungan tentang hubungan antara media documenter, Representasi bencana dan persepsi public didalam konteks komunikasi massa.